

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KREATIVITAS GURU DI SMA NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
DWI SARI
16. 0206. 0001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KREATIVITAS GURU DI SMA NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

DWI SARI

16. 0206. 0001

Pembimbing:

- 1. Dr. Rustan S., M.Hum.**
- 2. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertandatangan di bawa ini:

Nama : Dwi Sari
NIM : 16 0206 0001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai tulisan atau pikiran penulis sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 November 2022

Maka membuat pernyataan



Dwi Sari
16 0206 0001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru di SMA Negeri 3 Palopo” yang di Tulis oleh Dwi Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0206 0001, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 2 Desember 2022, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Drs.H. Nasaruddin, M.Si. | Penguji I | () |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Rustan, S., M.Hum. | Pembimbing I | () |
| 5. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama penelitian skripsi berjudul : **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru di SMA Negeri 3 Palopo.**

Yang ditulis oleh :

Nama : Dwi Sari.

NIM : 16 0206 0001

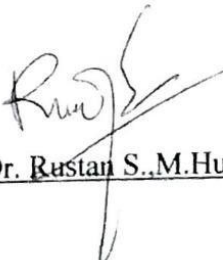
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

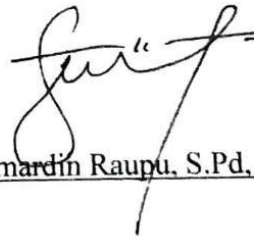
Menyatakan bahwa penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Rustan S., M.Hum.

Pembimbing II


Sumardin Raupu, S.Pd, M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Skripsi Dwi Sari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dwi Sari

NIM : 16 0206 0001

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru di SMA Negeri 3 Palopo"

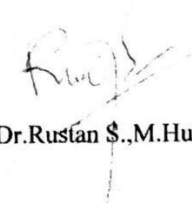
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

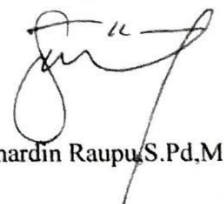
Demikian disampaikan untuk di proses selanjutnya.

Wassalu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rustan S., M.Hum


Sumardin Raupu, S.Pd, M.Pd.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru di SMA Negeri 3 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikut-Nya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr.RustanS.,M.Hum dan Sumardin Raupu,S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, S.Ag, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Haeruddin,S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Dahang, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (Khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt, Amin.

Palopo, 15 November 2022

Dwi Sari
NIM: 16 0206 0001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Defenisi operasional variabel	27
B. Jenis Penelitian	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	47

B. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Validitas	33
Tabel 3.2 Interpretasi Reliabilitas	34
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo	39
Tabel 4.2 Nama-nama Guru SMA Negeri 3 Palopo	42
Tabel 4.3 Daftar Nama-nama Staf SMA Negeri 3 Palopo	44
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMA 3 Palopo	45
Tabel 4.5 Total Skor Validitas Gaya Kepemimpinan Demokratis	47
Tabel 4.6 Total skor Validitas Kreativitas Guru	49
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Demokratis	50
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Reliabilitas Kreativitas Guru	51
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi untuk Seluruh aspek penilaian	52
Tabel 4.10 Keputusan dibuat Bersama	54
Tabel 4.11 Menghargai Potensi Bawahannya	55
Tabel 4.12 Mendengar kritik, saran dan pendapat bawahannya	56
Tabel 4.13 Melakukan kerjasama dengan bawahannya	57
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi untuk Seluruh aspek penilaian	58
Tabel 4.15 Keterampilan membuat sesuatu yang unik	59
Tabel 4.16 Keterampilan fleksibilitas pendekatan kepada siswa	60
Tabel 4.17 Keterampilan kelancaran kemampuan guru menciptakan banyak ide	62
Tabel 4.18 Keterampilan memperinci atau mengelaborasi	63
Tabel 4.19 Keterampilan menilai (evaluasi)	64
Tabel 4.20 Uji Normalitas	65
Tabel 4.21 Uji Linearitas	66
Tabel 4.22 Koefisien	67
Tabel 4.23 Uji Nilai Signifikansi	68
Tabel 4.24 Koefisien Regresi Sederhana	68
Tabel 4.25 Uji Hipotesis	69
Tabel 4.26 Koefisien Determinan	70

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Bagan Kerangka Fikir	34
Tabel 4.1 Histogram variabel gaya kepemimpinan demokratis.....	53
Tabel 4.2 Histogram variabel Kreativitas guru	59



ABSTRAK

Dwisari, 2022 “Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rustan. S dan Sumardin Raupu.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo, bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah; untuk mengetahui tingkat kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo; untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *ex-post facto* korelasional. Adapun jumlah populasi yaitu 58 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 51 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 20*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kreativitas guru (Y) secara simultan sebesar 89,8%, sedangkan sisanya ;10,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kreativitas Guru

ABSTRACT

Dwisari, 2022 "The influence of the principal's democratic leadership style on the creativity of teachers at SMA Negeri 3 Palopo". Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Rustan. S and Sumardin Raupu.

This thesis discusses the influence of the principal's democratic leadership style on the creativity of teachers at SMA Negeri 3 Palopo, aims to determine the principal's democratic leadership style; to determine the level of creativity of teachers at SMA Neeri 3 Palopo; This study aims to determine the effect of the principal's leadership style on the creativity of teachers at SMA Negeri 3 Palopo.

This study uses a quantitative research method with a research design that is ex-post facto correlational. The total population is 58 people with a sample using simple random sampling of 51 people. This research instrument uses observation, questionnaire (questionnaire) and documentation. Furthermore, statistical analysis techniques used to process the results, namely descriptive statistical analysis and inferential analysis using simple linear regression equations using SPSS for Windows Version 20.

Based on the results of research conducted that there is a positive and significant effect of the principal's leadership style (X) on teacher creativity (Y) simultaneously by 89.8%, while the remaining 10.2% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Democratic Leadership Style, Teacher Creativity

تُرجح المختصين

تُستَخدَمُ ، 2222 "تأثير أساليب القواعد الذوقية ونشاطات لوديش كل" إبتداع الوكيلوني SMA Negeri 3 Palopo ، أطلش حنج نبراهج دراسج إدارج الترتيح السله ح ، ملح الترتيح نودس الوكيلوني ، هكيد الال ح بالها البس له ، نابتس سستن. Sumardin Raupu S.

تأوي ر الال طش حج نأيتس أساليب القواعد الذوقية ونشاطات لوديش كل" إبتداع الوكيلوني SMA Negeri 3 Palopo ، نودف إ" نودف أساليب القواعد الذوقية ونشاطات لوديش. لنودف سستو إبتداع الوكيلوني SMA Negeri 3 Palopo ؛ نودف ر الدراسية إ" نودف تأثير أساليب قواعد لوديش كل" إبتداع الوكيلوني SMA Negeri 3 Palopo.

تستخدَمُ ر الدراسية طش ح النحت الزوي هغ نبرو ن نحت ن نى اسباطا نأيتس س ج ك ب . كراغ إجمال كذ السناس 85 ضخ هيا س نخدام ك ك ح ناس نخدام ك ك ح كط ائ ح نس ط ح هي هير س نخدام أدا ج 85 ضخ

النحت ر الوال حظح الس نأاخ) الس نأاي) هال نثوق. ك ك ل ك ك ر ل ل ، تستخدَم نأاخ التحلل إحصائي لو كالجح التائج ، التحلل إحصائي النحل النحل الال س نأاخ نستخدم كبادال خ

الحداس ال خط الش طح ناستخدام SPSS نظام التطغول Windows الال ص داس 22. اس نأادا إ" نأاي النحت الزي ن إ ش ا و ، نأاي ك نأ ن ش ا إ ج ان ا ه ب ا ا ا أ ل س ر ل ب و ا د ج الو د ش

X (كل ك ك إبتداع الوكيلون) Y (تتطل متزاهي شح) ، 59.5% ، نأوا نأيتس أسح الونتح النالغ 52.2%

نوتغ ش ا خ ش ل ن ه ن نحصا ن م ر الدراسية.

التواخ الوفراح: أساليب القواعد الذوقية ونشاطات ، إبتداع الوكيلون

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.¹ Berdasarkan Depdiknas, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator dalam mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama yang terdapat di kota-kota, menunjukkan peningkatan dalam mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Pemimpin dalam sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan pimpinan sekolah dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga yang dia naungi. Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima

¹ Depdiknas, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah., 2007), 1.

pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pemimpinnya di dalam sekolah. Sekolah bermutu bergantung kepada kepiawaian pemimpinnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Paul Hersey and Kenneth H. Blanchard* : kepemimpinan didasarkan pada tiga hal yang saling berhubungan yaitu: (a) jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh pemimpin, (b) jumlah dukungan sosio emosional yang diberikan oleh pemimpin, dan (c) tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi atau tujuan tertentu.

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah.² Kepala sekolah sebagai pimpinan yang menggerakkan segala aktivitas pendidikan di sekolah karena maju atau mundurnya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan dalam sekolah. Kegiatan pendidikan berjalan efektif jika pimpinan sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan yang profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi bawahannya, memengaruhi bawahannya, dan harus memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui bagaimana meningkatkan

² Karwati dan Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 37.

kinerja guru sehingga mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan dalam hal ini prestasi belajar peserta didik.

Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan memengaruhi para pekerja.³ Selanjutnya Iman mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai pola perilaku dan strategi yang sering disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.⁴ Dengan gaya kepemimpinan sebagai sebuah proses memengaruhi orang lain agar melaksanakan tugas-tugas organisasi secara suka rela kepada bawahannya untuk senantiasa produktif. Oleh karena itu keberadaan seorang pemimpin dalam suatu organisasi dirasakan sangat mutlak untuk menjadi nahkoda bagi bawahannya. Kepemimpinan yang efektif merupakan prasyarat vital bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu organisasi. Demikian juga dalam dunia pendidikan, pendidikan adalah suatu sistem, dimana antara komponen satu dengan yang lain saling memengaruhi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini komponen guru dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Perilaku guru akan dipengaruhi oleh perilaku kepala sekolah. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memengaruhi perilaku guru menjadi baik juga, misalnya menjadi percaya diri, loyal, dan termotivasi untuk melaksanakan tugas secara optimal.

Hasil penelitian Hersey seperti dikutip oleh Direktorat Ketenagaan Dirjen PMPTK menunjukkan ada 10 faktor yang memengaruhi semangat kerja seseorang

³ Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. (Jakarta: Grasindo, 2003), 167.

⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 301.

dalam melaksanakan tugas yaitu: 1) kesiapan kerja, 2) kondisi kerja, 3) organisasi kerja, 4) kepemimpinan, 5) gaji, 6) kesempatan, 7) mengemukakan ide, 8) kesempatan mempelajari tugas, 9) jam kerja, dan 10) kemudahan kerja.

Sedangkan hasil penelitian Hutchison menemukan ada 6 faktor yang memengaruhi turunnya semangat kerja pegawai, khususnya guru yaitu: 1) dukungan teman sejawat, 2) hubungan dengan pimpinan, 3) gaji, 4) pekerjaan dan tanggung jawab, 5) kurangnya kesempatan berkembang, dan 6) kondisi dan beban kerja yang berlebihan.⁵ Dari hasil penelitian Hersey tersebut di atas menunjukkan salah satu yang dapat memengaruhi kinerja seseorang di antaranya adalah kepemimpinan.

Demikian juga hasil penelitian Sylvia dan Hutchison menemukan ada 6 faktor yang menyebabkan turunnya semangat kerja pegawai yang salah satu diantaranya adalah hubungan dengan pimpinan. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat tercipta kondisi kerja yang harmonis dan menyenangkan. Dengan demikian guru akan lebih bersemangat dalam membina peserta didik di bidang akademik maupun non akademiknya. Selain itu kepala sekolah harus mampu membawa lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, yang pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar siswa meningkat.

Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.

⁵ Direktorat Ketenagaan-Dirjen PMPTK, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), 27.

Karenanya, seorang kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam keberhasilan kegiatan pendidikan, meningkatkan keterlaksanaan tugas tenaga pendidik sesuai dengan tujuan pendidikan, dan mengatur secara professional pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan.⁶ Kajian tentang kepemimpinan sekolah sebenarnya sudah sejak lama diarahkan pada kemampuan bagaimana seorang kepala sekolah memberdayakan semua warga sekolah, baik guru maupun siswa.⁷ Namun hampir di semua negara, terdapat banyak kendala yang masih memengaruhi kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan perilaku kepemimpinannya, diantaranya sistem birokrasi yang masih top down, sistem penjenjangan karir guru yang masih ambigu antara kebutuhan professional dengan birokrasi yang kental muatan politisnya, sistem pengangkatan dan pemberhentian kepala sekolah yang tidak berorientasi pada kebutuhan dan tantangan pendidikan di masa yang akan datang, tetapi lebih kepada bukan hanya kegiatan struktural belaka dan tidak berorientasi pada peningkatan prestasi siswa.⁸ Kepemimpinan yang berorientasi perbaikan kelas secara menyeluruh, telah menjadi model pengembangan sistem administrasi sekolah di seluruh dunia.

Kreativitas guru dalam bekerja akan terbangun ketika pemimpin mereka dalam hal ini kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang baik. Kepala sekolah akan memberikan kesempatan kepada warga sekolah terutama guru untuk

⁶ Sujito, Agus, "Kepemimpinan Pada Sekolah Berstandar Nasional (Studi Kasus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP N-1, Gubug)". *Jurnal Varia Pendidikan* 2 no. 1(Juni 2010): 20. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1231>.

⁷ Spillane, J. P., Halverson, R., dan Diamond, J. B. Investigating school leadership practice: A distributed: 2001, 21.

⁸ Huber, S. G, School Leadership And Leadership Development: Adjusting Leadership Theories and Development Programs To Values and The Core Purpose Of School. *Journal of Educational Administration*. 42 no 6, PP 669-684.(1 Desember 2004.): 684.

mengembangkan potensinya, terutama pada pengembangan kreativitas dalam pembelajaran. Namun, kenyataannya gaya kepemimpinan kepala sekolah berbeda-beda, ada yang menunjang pengembangan kreativitas guru dan ada pula yang justru menghambat. Hal ini menjadi persepsi tersendiri bagi warga sekolah untuk mampu menerjemahkan setiap perintah dan petunjuk kerja yang diberikan.

Di setiap daerah dalam upaya memaksimalkan kreativitas kepala sekolah, tentunya harus berpedoman kepada visi dan misi yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan dinas pendidikannya. Demikian juga halnya dengan SMA Negeri 3 Palopo yang ada di wilayah Kota Palopo dalam mewujudkan sekolah lanjutan tingkat atas yang unggul dan berkualitas tetap harus merujuk kepada visi dan misinya. Adapun visi SMA Negeri 3 Palopo “unggul dalam mutu yang bernuansa religius, berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional”. Berdasarkan visi tersebut, SMA Negeri 3 Palopo menyusun program-program unggulan sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Palopo sebagai fokus lokasi penelitian, peneliti melihat ada upaya-upaya yang dilakukan pemimpin lembaga pendidikan tersebut untuk mengangkat citra SMA Negeri 3 Palopo sebagai sekolah yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik. Berbagai upaya-upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh sekolah bukan hanya berasal dari pemikiran dari seseorang kepala sekolah selaku pemimpin. Tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru selaku bawahannya, karena banyak tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru dengan pertimbangan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Sebagai gambaran, setiap tahun SMA Negeri 3 Palopo selalu menjuarai berbagai lomba olimpiade sains tingkat kabupaten dan propinsi. Setiap tahunnya lulusan SMA Negeri 3 Palopo banyak berhasil masuk Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri lewat jalur bebas tes ataupun SBMPTN. Sederet prestasi akademik dan non akademik yang dicapai SMA Negeri 3 Palopo merupakan salah satu karesteristik sekolah tersebut jika dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di wilayah Kota Palopo. Karakteristik yang dimaksud seperti terintegrasinya pola pembelajaran antara program kulikuler dan ekstrakulikuler.

Kepala sekiolah SMAN 3 Palopo sebagai seorang pemimpin yang mampu menciptakan situasi sehingga menyebabkan timbulnya kesadaran guru untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinanya sesuai dengan situasi dan kondisi dalam organisasi tersebut. Guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya, maka hal itu semata-mata dimaksudkan untuk mencapai kreativitas yang baik. Kreativitas guru harus terus ditingkatkan secara optimal melalui integrasi komponen persekolahan seperti kepala sekolah, guru, tenaga administrasi maupun siswa. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hasil yang baik, banyak ditentukan oleh kreativitas guru. Seorang guru yang menampilkan kreativitas yang konstruktif dan efisien dalam mengajar akan berdampak positif dan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berpijak dari fenomena yang terjadi, peneliti mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kreativitas guru untuk meningkatkan produktifitas kerja demi mencapai tujuan. Dengan demikian gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan kreativitas guru. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik kepemimpinan seseorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya semakin baik pula kreativitas seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru di SMA Negeri 3 Palopo". Untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian ini perlu ditelaah lebih lanjut melalui penelitian sehingga diperoleh gambaran secara riil gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kreativitas guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palopo?
2. Bagaimanakah kreativitas guru di sekolah SMA Negeri 3 Palopo ?
3. Apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kreativitas guru di sekolah SMA Negeri 3 Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palopo.
2. Mengetahui kreatifitas guru di sekolah SMA Negeri 3 Palopo.
3. Mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kreativitas guru di sekolah SMA Negeri 3 Palopo!

D. Manfaat Penelitian

Manfaat sebuah penelitian dapat dilihat dari dua hal yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritik

Secara teoritik penelitian diharapkan dapat member masukan pengalaman dan khasanah perbendaharaan keilmuan yang baru bagi peneliti, khususnya di bidang kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kinerja. Manfaat lain yang dapat diambil adalah dapat mengembangkan konsep-konsep yang telah ada dalam disiplin keilmuan untuk meningkatkan kinerja sehingga berguna bagi pengembangan ilmu.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian akan memberi masukan dalam upaya perbaikan tentang kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kinerja, yang menjadi acuan untuk melaksanakan tugas kepemimpinan dimasa depan dan bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan menjadi masukan yang berharga dalam berkarya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kreativitas guru di SMA Negeri 3 palopo. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut:

Penelitian Pertama yang dilakukan oleh Nopitasari dan Krisnandy mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, motivasi intrinsik dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Pangansari Utama Food Industry. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, motivasi intrinsik dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Pangansari Utama Food Industry, Jakarta Timur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Pangansari Utama Food Industry, Jakarta Timur dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis, motivasi intrinsik dan disiplin kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Pangansari Utama Food Industry, Jakarta Timur.¹

¹ Elsa Nopitasari, Herry Krisnandy, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Intrinsik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Manajemen* 14, No.1

Persamaan penelitian yang penyusun lakukan dengan penelitian Nopitasari dan Krisnandy yaitu sama-sama untuk meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis. Penelitian ini juga terdapat perbedaan dimana pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gaya kepemimpinan demokratis, motivasi intrinsik dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan sedangkan di penelitian penyusun dilakukan analisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kreativitas guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Gunawan mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan didalam bisnis para mahasiswa Universitas Ciputra angkatan 2014.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik simple random sampling dalam pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi IBM Universitas Ciputra angkatan 2014 yang merupakan anggota bisnis tetapi menduduki jabatan selain pemimpin (CEO) tidak termasuk bisnis keluarga dan bisnis yang dijalankan oleh satu orang yaitu sebesar 167 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 mahasiswa program studi IBM Universitas Ciputra angkatan 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang menggunakan skala likert dan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapatkan dari uji $F < 0,05$ dan uji $t < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa gaya

³ Rosiana Natalia Djunaedi, Lenny Gunawan 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Performa* Vol 3. No.3.

kepemimpinan demokratis (variabel bebas) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (variabel terikat) didalam bisnis mahasiswa program studi IBM Universitas Ciputra angkatan 2014.

Persamaan penelitian yang penyusun lakukan dengan penelitian Natalia dan Gunawan yaitu sama-sama untuk meneliti tentang gaya kepemimpinan demokratis dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga terdapat perbedaan dimana pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan, sedangkan dipenelitian ini penyusun lakukan analisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristiana Maryani mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD Se-Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto*. Teknik pengumpulan data untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru PAUD menggunakan kuesioner (angket), yang diberikan kepada 17 responden guru Se-Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Provinsi Banten. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*, hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi antara variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,627 artinya terdapat pengaruh

antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD Se-Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Provinsi Banten.²

Persamaan penelitian yang penyusun lakukan dengan penelitian Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristiana Maryani yaitu sama-sama untuk meneliti tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Penelitian ini juga terdapat perbedaan dimana pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD sedangkan di penelitian ini penyusun lakukan analisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kreativitas guru..

B. Landasan Teori

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Apabila aktivitas tersebut dipilah-pilah, maka akan terlihat gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar *pertama*, gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas. *Kedua*, gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama. Dan *ketiga*, gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai³

² Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristiana Maryani. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD", *Jurnal Golden Age* 4. No.1 (Juli 2020): 25. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1874/1274>.

³ Veithzal Rivai Zainal, Muliaman Darmansyah Hadad, Mansyur Ramly, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2014), 36.

a. Teori Kepemimpinan

- 1) Gaya kepemimpinan demokratis menurut G.R. Terry, bahwa Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan⁴
- 2) Gaya kepemimpinan demokratis menurut Kurt Lewin. Kurt Lewin mengemukakan kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan. Hal ini agar setiap anggota turut bertanggung jawab, seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan.⁵

b. Pengertian Kepemimpinan Demokratis

Istilah kepemimpinan mempunyai banyak batasan. Untuk memperoleh gambaran yang sederhana, tentang kepemimpinan, perlu dihubungkan dengan pengalaman praktis, yang pernah dirasakan di dalam proses kehidupan kelompok sehari-hari. Proses kepemimpinan seseorang dapat muncul dalam bentuk

⁴ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, antara teori dan praktik*. (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), 35.

⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari unit birokrasi ke lembaga akademik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 213.

mempengaruhi para guru agar mau melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan pendidikan di madrasah. Ini merupakan wujud tindakan-tindakan yang dapat dikategorikan sebagai proses kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dan kelompok. Kepemimpinan yang diterapkan kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi sekolah. Jika diterapkan di dunia pendidikan, kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mengajak, mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan orang yang terlibat di dalam pendidikan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan menggerakkan atau memberikan motivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, berbagai cara dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. Cara itu mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya, yang memberikan gambaran pula tentang bentuk, tipe, atau gaya kepemimpinan yang dijalankan.⁶

Kepemimpinan Demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin diwujudkan dalam bentuk *human relation* yang didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Pemimpin memandang orang lain sebagai subyek yang memiliki sifat-sifat manusiawi sebagaimana dirinya. Setiap orang dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, kehendak, pikiran, minat dan perhatian, pendapat dan lain-lain yang berbeda

⁶ Hendyatno Soetopo, *Perilaku Organisasi Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 210.

antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu setiap orang harus dimanfaatkan dengan mengikut sertakannya dalam semua kegiatan organisasi. Keikutsertaan itu disesuaikan dengan posisi yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dan tanggung jawab yang sama pentingnya bagi pencapaian tujuan bersama.⁷

Pemimpin membagi tugas-tugas yang memungkinkan setiap anggota mengetahui secara jelas wewenang dan tanggung jawabnya dalam dalam member sumbangan kerja bagi pencapaian tujuan. Keputusan-keputusan dan pewujudannya dalam suasana berdisiplin merupakan hasil musyawarah dan mufakat sehingga tidak dirasakan sebagai paksaan. Setiap orang akan bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa perasaan takut dan tertekan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Pemimpin demokratis dihormati dan disegani secara wajar, sehingga tercipta hubungan kerja yang positif dalam bentuk saling mengisi dan saling menunjang. Perintah atau intruksi diterima sebagai ajakan untuk berbuatsesuatu demi kepentingan bersama atau kelompok yang selalu dapat ditinjau kembali bilamana tidak efektif. Inisiatif dan kreativitas anggota dalam melaksanakan intruksi selalu didorong agar terwujud cara kerja yang efektif dalam mencapai tujuan. Keberhasilan kepemimpinan sebenarnya akan lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor situasi, meliputi: karakteristik individu yang dipimpin, pekerjaan, lingkungan kerja, kebudayaan setempat, kepribadian kelompok, dan waktu yang dimiliki oleh sekolah.

⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1983), 93.

Kepemimpinan yang berhasil adalah suatu proses kepemimpinan yang dapat memenuhi kebutuhan dari masing-masing situasi dan dapat memilih atau menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan situasi. Sebagai pemimpin kepala madrasah selalu berhadapan dengan faktor manusia yaitu guru, karyawan, siswa dan orang tua, yang merupakan unsur penting bagi kelangsungan madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah harus mampu memahami kelompok-kelompok ini sebagai kelompok individu yang mempunyai ciri-ciri kepribadian yang berbeda-beda. Agar dapat menentukan kadar perilaku kepemimpinan efektif yang dibutuhkan yaitu “direktif dan suportif” dari kepala madrasah. Hendyat Soetopo mengatakan pemimpin demokratis adalah seorang pemimpin yang selalu mengikutsertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil suatu keputusan.

Hadari Nawawi berpendapat kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi.

Menurut Sudarwan Danim kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai.⁸

⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Baru Ke Lembaga Akademik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 213.

Menurut Baharuddin dan Umiarso, gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya dimana seorang pemimpin berusaha membawa mereka yang dipimpin menuju ke tujuan dan cita-cita dengan memberlakukan mereka sebagai sejajar⁹

Dari beberapa pendapat diatas, penulis cenderung pada pendapat Sudarwan Danim bahwa kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai. Kemampuan seseorang untuk mengajak, mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu dengan rasa tanggungjawab, nampak dalam proses membimbing yang terjadi dalam hubungan antar manusia dengan manusia lain, baik antara satu individu dengan individu yang lain maupun antara individu dengankelompok.

Dalam hubungan dengan misi pendidikan, kepemimpinan dapatdiartikan mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

c. Ciri-ciri kepemimpinan demokratis antara lain :

- 1) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi.
- 2) Bawahan, oleh pimpinan dianggap sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab,
- 3) Disipilin, tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama,

⁹ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, antara teori dan praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 57.

- 4) Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan.
- 5) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.

Fungsi kependidikan menunjukkan kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang Kepala Madrasah/Sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat agar mau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di sekolah.

Adapun indikator dari gaya kepemimpinan demokratis, yaitu:

- a) Keputusan dibuat bersama
- b) Menghargai potensi setiap bawahannya
- c) Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahan
- d) Melakukan kerjasama dengan bawahannya

Soekarto Indra fachrudi mengatakan bahwa untuk memungkinkan tercapainya tujuan kepemimpinan pendidikan disekolah, pada pokoknya Kepala Sekolah melakukan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a) Memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat bekerja sama mencapai tujuan itu.
- b) Memberi dorongan kepada anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat member harapan baik.
- c) Membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
- d) Menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok.

- e) Memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
- f) Memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.

Kemampuan seorang pemimpin didalam mempengaruhi orang lain harus didukung oleh kelebihan-kelebihan yang dimiliki seorang pemimpin, baik yang berkaitan dengan sifat kepribadian maupun yang mendapat pengakuan dari orang-orang yang dipimpinnya. Peningkatan mutu madrasah memerlukan perubahan kultur organisasi. Suatu perubahan yang mendasar tentang bagaimana individu- individu dan kelompok memahami pekerjaan dan perannya dalam organisasi sekolah. Kultur madrasah terutama dihasilkan oleh kepemimpinan kepala madrasah.

Kepala madrasah harus memahami bahwa madrasah sebagai suatu organik, sehingga mampu berperan sebagai pemimpin dibanding sebagai manajer. Sebagai leader Kepala Madrasah harus :

- a. Lebih banyak mengarahkan daripada mendorong atau memaksa.
- b. Lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan atau surat keputusan.
- c. Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, bukannya menciptakan rasa takut.
- d. Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu daripada

menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu.

- e. Senantiasa mengembangkan suasana antusias, bukannya mengembangkan suasana yang menjemukan.
- f. Senantiasa memperbaiki kesalahan yang ada daripada menyalahkan kesalahan pada pihak lain,
- g. Bekerja dengan penuh kesungguhan, bukannya ogah-ogahan karena serba kekurangan.¹⁰

Kepala Madrasah harus mampu mengarahkan orang lain tanpa merasa digurui, menggerakkan orang lain tanpa merasa diperintah, berupaya mencapai tujuan madrasah sebagaimana berupaya mencapai tujuan sendiri.

Pemimpin yang berprinsip lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan atau suratkeputusan dan senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, bukannya menciptakan rasa takut, sehingga akan memancarkan sikap optimis, positif dan bergairah. Semangatnya antusias, penuh harapan, dan meyakinkan sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan yang tinggi pada orang lain untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan atau ditargetkan.

d. Kelebihan dan kekurangan gaya kepemimpinan demokratis

Kelebihan :

- 1) Ada hubungan yang baik antara pemimpin dan karyawan

¹⁰ Ahmad Rojikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen berbasis Madrasah*, (Bandar lampung: PT Lista Fariska Putra Jakarta, 2008), 66.

- 2) Memberikan rasa penghargaan yang cukup kepada karyawan, karena adanya diskusi sebelum mengambil keputusan
- 3) Peluang untuk berkreaitivitas yang lebih besar
- 4) Memberikan rasa aman dan percaya kepada karyawan
- 5) Lahirnya semangat karena didukung motivasi yang benar

Kekurangan :

- 1) Proses pengambilan keputusan yang memakan waktu lebih lama
- 2) Dapat memicu konflik jika anggota memiliki ego yang tinggi
- 3) Sulit menemukan kata setuju

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya.¹¹ Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks.

Kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap

¹¹ Swino Manik, Swino, Sulaiman & Mislinawati. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kreativitas Guru Di Sdn Unggul Lampeuneurut Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 1, Nomor 2 (2016) : 20.

masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu di definisikan. Kreativitas seorang guru di tuntut pada kinerja mengajar guru mengacu pada sejauh mana guru mencapai tujuan sekolah atau memuaskan nilai-nilai sekolah.

Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu bentuk tuntutan sebagai tenaga profesional seorang guru. Pernyataan bahwa seorang guru seharusnya melakukan persiapan pembelajaran dari perencanaan hingga tahap evaluasi, yang mengacu pada tujuan, materi, serta karakteristik peserta didik.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang dan dibimbing dan dibangkitkan kesadaran itu. Guru sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi kompetensi profesionalnya. Dengan demikian adanya kreativitas guru diharapkan dapat membangkitkan minat atau motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa baik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru

kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangannya kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu, intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian/motivasi. Ada beberapa hal yang mempengaruhi proses kreativitas

seserang, dari luar diri individu, seperti hambatan sosial, organisasi dan kepemimpinan. Sedangkan dari dalam diri individu seperti pola pikir, paradigma, keyakinan, ketakutan, motivasi dan kebiasaan.

c. Indikator kreativitas guru

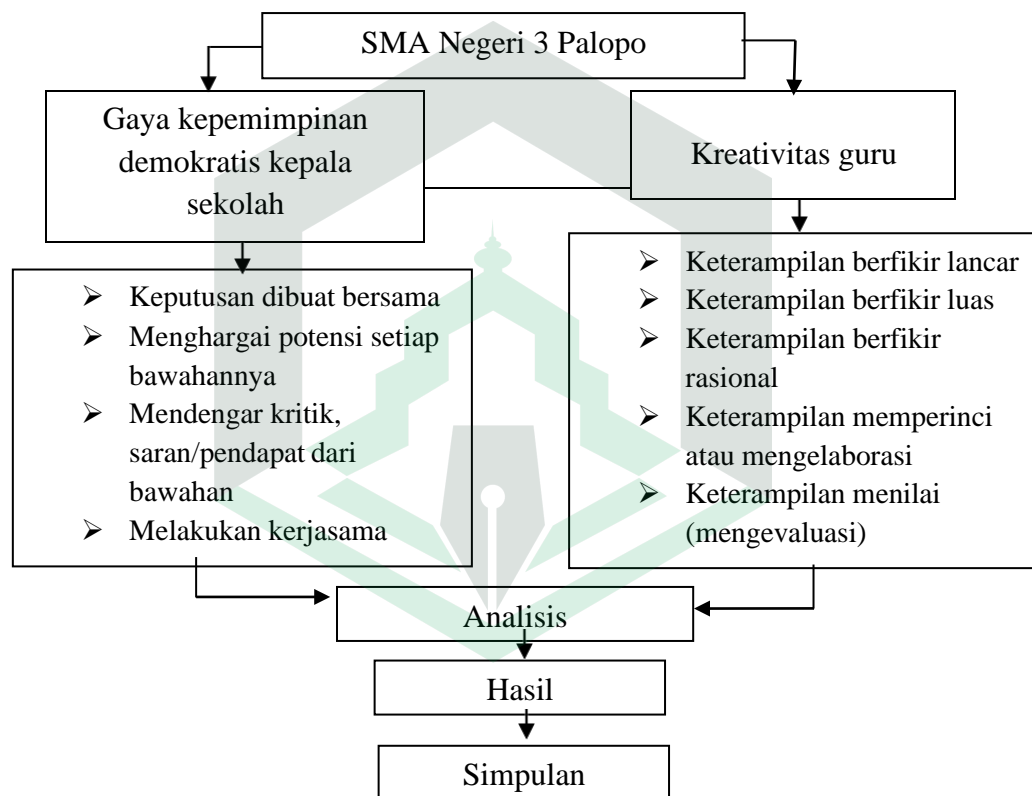
Untuk mengukur Kreativitas Guru, maka perlu diketahui indikator-indikator yang sesuai. Kreativitas guru adalah kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bersifat baru, belum pernah ada sebelumnya (*inovatif*) dan berguna (*usefull*) dalam arti lebih praktis, lebih mempermudah atau mendatangkan hasil lebih baik serta dapat dimengerti. Adapun indikatornya yaitu:

1. Keterampilan berpikir lancar
2. Keterampilan berpikir luwes
3. Keterampilan berpikir rasional
4. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi
5. Keterampilan menilai (mengevaluasi).

C. Kerangka Pikir

Kepala sekolah merupakan manajer dalam organisasi sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu menampilkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi staf yang ada di bawahnya. Staf dalam hal ini guru akan mampu menginterpretasikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan mewujudkannya dalam kerja nyata mendidik siswa secara optimal. Gaya kepemimpinan kepala sekolah orientasinya fleksibel dalam menciptakan situasi kerja, mendorong dan membina staf, kreatif dalam melaksanakan tugas, mementingkan kerjasama dengan staf, berlaku adil, dan yang terakhir bisa menghargai hasil kerja staf.

Sedangkan guru harus memiliki kreativitas berupa Keterampilan berpikir lancar, Keterampilan berpikir luwes, Keterampilan berpikir rasional, Keterampilan memperinci atau mengelaborasi dan Keterampilan menilai (mengevaluasi). Kedua Variabel diatas akan dihubungkan dengan keadaan yang ada di SMA Negeri 3 Palopo, dimana antara gaya kepemimpinan dan kreativitas guru harus mampu menciptakan kinerja yang baik sehingga menghasilkan mutu pendidikan di sekolah SMA Negeri 3 Palopo.



Gambar 3.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kreatifitas Guru dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis kalimat

Terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kreatifitas guru di SMA Negeri 3 Palopo.

2. Hipotesis statistik

Adapun hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : r_{yx} = 0$$

$$H_1 : r_{yx} \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kreatifitas guru di sekolah SMA Negeri 3 Palopo.

H_a : Terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kreatifitas guru di sekolah Sma Negeri 3 Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang bersifat korelasional karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh/hubungan antar variabel dimana terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

1. Variabel-variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua buah variabel, yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) sebagai variabel bebas dan kreativitas guru (Y) sebagai variabel terikat.

2. Hubungan antar variabel

Paradigma penelitian merupakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti. Sehingga paradigma penelitian dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 3 Palopo. Penelitian ini rencananya dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2022

¹ Sugiyono, *Statika Untuk Penelitian*, (Bandung :Alfabeta, 2011), 65.

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti batasan masalah secara operasional, dengan menegaskan arti dari konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dari istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dalam proposal ini. Judul proposal ini adalah Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru di SMA Negeri 3 Palopo dengan pengertian sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan demokratis adalah perilaku seseorang memimpin yang diimplementasikan dalam mempengaruhi anggota atau bawahannya. Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis sebagai berikut: 1) keputusan dibuat bersama; 2) menghargai potensi setiap bawahannya; 3) mendengar kritik, saran atau pendapat dari bawahan; 4) melakukan kerjasama dengan bawahannya.
2. Kreativitas guru adalah salah satu bentuk tuntutan sebagai tenaga profesional seorang guru. Adapun indikator kreativitas guru sebagai berikut: 1) Keterampilan berpikir lancar; 2) Keterampilan berpikir luas; 3) Keterampilan berpikir rasional; 4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi; 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian

ini adalah semua guru PNS dan Honorer di SMA Negeri 3 palopo yang berjumlah 58 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diselidiki.² Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling*. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + N(0,05)^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 0,145}$$

$$n = \frac{58}{1,145}$$

$$n = 50,655$$

$$n = 51 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel 0,05

Adapun Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak: 51 Orang.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 75.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi:

1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Berdasarkan penelitian ini, item-item instrumen angket yang disajikan menggunakan skala *likert* untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Adapun alternatif pilihan jawaban untuk skala *likert* dalam penelitian ini ada empat alternatif jawaban yaitu; Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP).

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet 21; (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

penelitian.⁴Dalam buku kepemimpinan transformasional metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel bahan tertulis atau film.⁵Data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah guru di SMA Negeri 3 Palopo baik guru PNS maupun guru honorer yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui jumlah populasi penelitian dan gambaran umum sekolah SMA Negeri 3 Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) dan kreativitas guru (Y). Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data yang kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* untuk mengukur kedua variabel penelitian.

Adapun skor yang digunakan dalam skala *likert* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Sangat Setuju
- 2 Setuju
- 3 Kurang Setuju
- 4 Tidak Setuju

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet 21; (Bandung: Alfabeta, 2015), 32.

⁵ Uswatun Khasanah, *Kepemimpinan Tranformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*,(Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 7.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sugiyono mengemukakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶

Pada dasarnya dalam penelitian sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen angket melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Adapun untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan ukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

Rancangan angket diserahkan kepada dua orang ahli atau validator untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala *likert* 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Skor 2 : Tidak Setuju

Skor 3 : Setuju

Skor 4 : Sangat Setuju

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, 11 (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

Dari hasil analisis oleh para ahli dapat dijadikan rujukan untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya, untuk menentukan validitas berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh para ahli maka dapat dihitung dengan rumus *Aiken's* berikut:

$$V = \frac{\Sigma s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

s = r-Io

r = angka yang diberikan oleh penilai

Io = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini =1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)⁷

Hasil perhitungan validitas dapat dibandingkan dengan menggunakan interpretasi berikut:

Tabel 3.1 Interpretasi Validitas

Interval	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat Tidak Valid
0,20-0,39	Tidak Valid
0,40-0,59	Kurang Valid
0,60-0,79	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid

Uji coba instrumen selanjutnya bagi peneliti yaitu melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner (angket) yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner (angket) dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli, adapun cara pengolahannya adalah dengan mencari nilai *alpha* menggunakan SPSS Vers. 15.

⁷ Saefuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 113.

Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$.⁸ Adapun acuan untuk menentukan tolak ukur interpretasi derajat reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0.80 < r \leq 1.00$	Sangat Tinggi
$0.60 < r \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r \leq 0.60$	Sedang
$0.20 < r \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r \leq 0.20$	Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

⁸ Andreas Aldo Gunawan, HP Sunardi, "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Gesit Nusa Tangguh", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. 16, No.1 (Januari-Juni 2016): 3. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/1374>.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel yang diperoleh dari responden melalui perhitungan persentase (%). Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing item pernyataan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus persentase sebagai berikut :

$$P_r = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_r = Persentase capaian responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Jumlah tetap

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlukan untuk populasi.⁹ Adapun analisis statistik inferensial dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana.¹⁰ Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variable dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Dengan dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak sebagai berikut:¹¹

Jika nilai signifikan $> (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal

Jika nilai signifikan $< (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi normal.

⁹ Sugioyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, cetakan 11: (Bandung:Alfabeta,2015), 209.

¹⁰ Sugioyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, cetakan 11: (Bandung:Alfabeta,2015), 209.

¹¹ Sugioyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, cetakan 11: (Bandung:Alfabeta,2015), 5.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas data digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan. Analisis ini digunakan untuk analisis regresi linear sederhana, pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi 0,05 untuk menguji kedua variabel. Adapun dasar pengambilan keputusan pada linearitas data yaitu:

Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang linear antara kedua variabel, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang linear terhadap kedua variabel.¹²

b. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi adalah analisis mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).¹³ Dalam penelitian ini persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = kreativitas Guru

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah

¹² Muhammad Hadis, "Uji Linearitas", 2015, <http://repository.ut.ac.id/2647/1/41768>, 24 maret 2021.

¹³ Danang Sunyoto, *Statistika Deskriptif dan Probabilitas*, (Yogyakarta: Center of Akademik Publishing, 2016), 187.

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi ada tidaknya pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y sehingga dapat diketahui dugaan sementara dapat diterima atau ditolak. Oleh sebab itu langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Membandingkan $T_{hitung} > T_{tabel}$

- (a) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel.
- (b) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.
- (c) Jika $T_{hitung} = T_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.

T_{hitung} = menggunakan program SPSS vers.22

T_{tabel} = tingkat signifikansi (α) = 5%

2) Berdasarkan probabilitas

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> 0,05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 0281/0/1975 dengan nama SMPP diatas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.52 Kota Palopo yang sekarang diganti nama jalannya menjadi Jl. A. Djema No.52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar provinsi di perkotaan Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan Kep. Menteri Pend. Dan Keb. RI. Nomor: 0353/0/1985 tanggal, 9 Agustus 1985, tahun 1977 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, pada tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMA Dirjend Manajemen Pend. Dasar Menengah Dep. Pend. Nasional tahun anggaran 2007 Nomor 697/C4/MN/2007. Sejak berdirinya telah 9 kali mengalami penggantian kepala sekolah sbb :

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo

Nama	Masa Jabatan
Drs. H. Ibrahim Machmud	1975 s/d 1977
Drs. Aminuddin R. Magi	1977 s/d 1982
Zainuddin Sandra Maula	1982 s/d 1986
Drs. H. Jamaluddin Wahid	1986 s/d 1999
Drs. Abdul Rahim Kutu	1999 s/d 2003
Drs. Muh. Zainal Abidin	2003 s/d 2006
Drs. Muhammad Jaya, M.Si	2006 s/d 2012

Drs. Sirajuddin
Muhammad Arsyad, S.Pd

2012 s/d 2015
2015 sampai sekarang

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum yaitu:

1. Kurikulum 1975
2. Kurikulum 1984
3. Kurikulum 1994
4. Kurikulum 2004
5. Kurikulum KTSP
6. Kurikulum KTSP 2013 (berlaku untuk kelas X)

2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Palopo
2. Tahun Berdiri : 1975
3. No. SK Mendikbud : 0281/0/1975
4. Alamat Sekolah
 - Propinsi : Sulawesi Selatan
 - Kabupaten / Kota : Palopo
 - Kecamatan : Wara
 - Jalan : Andi Djemma No. 52
 - Kode Pos : 91921
 - Telepon/Fax : (0471) 21306 / (0471) 22041
 - E-mail : smn3-palopo@telkom.net
 - Website : <http://www.sman3-plp.sch.id>

3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Palopo

1) Visi :

Unggul dalam mutu yang bernuansa religius berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional.

2) Misi :

- a). Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b). Membantu dan mendorong siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global / internasional.
- c). Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d). Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.
- e). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- f). Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
- g). Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

4. Keadaan Guru dan Staf di SMA Negeri 3 Palopo

Guru merupakan komponen utama di sekolah, yang menjadi teladan yang baik bagi seluruh siswanya. Baik buruk dan maju mundurnya suatu sekolah dipengaruhi oleh para pendidik di sekolah itu sendiri baik dari segi kualitas

maupun kuantitasnya. Berikut ini penulis paparkan keadaan pembagian guru dan staf di SMA Negeri 3 Palopo:

Tabel 4.2 Nama-nama Guru SMA Negeri 3 Palopos

NO	Nama/Nip	Mata Pelajaran	Pangkat / Golongan
1	Muhammad Arsyad, S.Pd	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
2	Drs. Ilham	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
3	Dra. Hasniah	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
4	Drs. Arsin latondo	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
5	Dra. Florida	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
6	Dra. Hj. Aisyah, M.Pd	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
7	Dra. Huzaimah, M.Pd	Biologi	Pembina Tk. I, IV/b
8	Drs. Baharuddin	Kimia	Pembina Tk. I, IV/b
9	Drs. Muh. Saleh	Bahasa Jerman	Pembina Tk. I, IV/b
10	Drs. Abdul Waris	Penjaskes	Pembina Tk. I, IV/b
11	Drs. Sasaruddin	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
12	Lili Suryani, S.Pd, M.Pd	Biologi	Pembina Tk. I, IV/b
13	Dra. Naima	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
14	Drs. Yusran	PKn	Pembina Tk. I, IV/b
15	Drs. H. Muh. Aras	Bahasa Inggris	Pembina Tk. I, IV/b
20	Dra. St. Nurdayati	Pend. Agama Islam	Pembina Tk. I, IV/b

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Selain guru, pegawai staf di sekolah juga memegang peranan yang penting, yaitu dalam hal administrasi. Sekolah membutuhkan manajemen agar

berjalan sebagaimana mestinya. Berikut ini rincian pegawai staf SMA Negeri 3 Palopo:

Tabel 4.3 Daftar Nama-nama Staf SMA Negeri 3 Palopo

No	Nama/Nip	Jabatan
1	Sahriaty Bethony	Pelaksana Urs. TU
2	Jumrah, S.Pd	Pelaksana Urs. TU
3	Sitti Hasanah	Pelaksana Urs. TU
4	Nurmila, S.H	Pelaksana Urs. TU
5	Hasmiati	Pelaksana Urs. TU
6	Agus Riyanto	Pelaksana Urs. TU
7	Tobias Jeharut	Staf TU
8	Adha Achmad	Staf TU
9	Achyar Maulana, S.Kom	PTT
10	Alam, S.Kom	PTT
11	Jamaluddin, A.Md	PTT
12	Ilham	PTT
13	Syamsuddin	PTT
14	Irna, S.Kom	PTT
15	Sitti Rahma, Amd. Kep	PTT
16	Muh. Saleh	PTT
17	Elni Samora, S.Kom	PTT

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui jumlah guru sebanyak 67 orang dan staf sebanyak 17 orang. Dengan demikian dapat dikatakan secara kuantitas jumlah guru dan staf di SMA Negeri 3 Palopo sangat memadai.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasaranan merupakan hal terpenting dalam menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasana yang baik dan layak memungkinkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan. Berikut ini tabel keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Palopo yaitu:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Palopo

No	Sarana (Gedung)	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen/Baik
2	Ruang Wakasek	2	Permanen/Baik
3	Ruang BK	1	Permanen/Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen/Baik
5	Ruang Belajar	28	Permanen/Baik
6	Laboratorium	6	Permanen/Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Permanen/Baik
8	Ruang Guru	1	Permanen/Baik
9	Perpustakaan	1	Permanen/Baik
10	Ruang OSIS	1	Permanen/Baik
11	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Permanen/Baik
12	Kantin	18	Permanen/Baik
13	Pos Satpam	2	Permanen/Baik
14	Gedung Aula	2	Permanen/Baik
15	Koperasi Siswa	1	Permanen/Baik
16	Ruang UKS	1	Permanen/Baik
17	Ruang KIR	1	Permanen/Baik
18	Mading	1	Permanen/Baik
19	Aula Olahraga	1	Permanen/Baik
20	Gudang	1	Permanen/Baik
21	Halaman/Taman Sekolah	51 ha	Baik

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Palopo sangat memadai untuk mewujudkan kelancaran proses belajar mengajar. Sekiranya perlu melengkapi sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang direncanakan. Namun, harus didukung oleh para pengurus/pihak sekolah dan siswa untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

B. Uji Hasil

1. Uji validitas dan realibilitas

Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan

apa yang diukur, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan reliabilitas data.

a. Uji validitas

1) Hasil uji validitas variabel Gaya kepemimpinan Demokratis (X)

Kuesioner penelitian variabel gaya kepemimpinan demokratis (X) terdiri atas 16 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel Gaya kepemimpinan demokratis (X) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Total skor validitas Gaya Kepemimpinan Demokratis

Item pernyataan	Korelasi	Nilai batas	Kesimpulan
Item 1	0,729	0,3	Valid
Item 2	0,459	0,3	Valid
Item 3	0,667	0,3	Valid
Item 4	0,729	0,3	Valid
Item 5	0,426	0,3	Valid
Item 6	0,370	0,3	Valid
Item 7	0,689	0,3	Valid
Item 8	0,729	0,3	Valid
Item 9	0,459	0,3	Valid
Item 10	0,667	0,3	Valid
Item 11	0,729	0,3	Valid
Item 12	0,700	0,3	Valid
Item 13	0,661	0,3	Valid
Item 14	0,667	0,3	Valid
Item 15	0,352	0,3	Valid
Item 16	0,448	0,3	Valid

Sumber: hasil pengolahan data penelitian melalui SPSS

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (X) memiliki nilai korelasi diatas 0,3 sebagai nilai batas item kuesioner penelitian sehingga dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel Gaya kepemimpinan demokratis (X) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2) Hasil uji validitas variabel Kreativitas guru (Y)

Kuesioner penelitian variabel Kreativitas guru (Y) terdiri atas 20 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel Kreativitas guru (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Total skor validitas Kreativitas guru

Item pernyataan	Korelasi	Nilai batas	Kesimpulan
Item 1	0,365	0,3	Valid
Item 2	0,796	0,3	Valid
Item 3	0,613	0,3	Valid
Item 4	0,304	0,3	Valid
Item 5	0,679	0,3	Valid
Item 6	0,641	0,3	Valid
Item 7	0,726	0,3	Valid
Item 8	0,726	0,3	Valid
Item 9	0,365	0,3	Valid
Item 10	0,796	0,3	Valid
Item 11	0,613	0,3	Valid
Item 12	0,304	0,3	Valid
Item 13	0,704	0,3	Valid

Item 14	0,613	0,3	Valid
Item 15	0,641	0,3	Valid
Item 16	0,758	0,3	Valid
Item 17	0,704	0,3	Valid
Item 18	0,356	0,3	Valid
Item 19	0,602	0,3	Valid

Sumber: hasil pengolahan data penelitian melalui SPSS

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (X) memiliki nilai korelasi diatas 0,3 sebagai nilai batas item kuesioner penelitian sehingga dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel Kreativitas guru (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Uji realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan responden terhadap item pernyataan angket berdasarkan pemahaman responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diajukan. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *alpha cronbach*¹ Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

a) Uji realibilitas Gaya kepemimpinan demokratis

Tabel 4.7. Hasil pengujian reliabilitas Gaya kepemimpinan demokratis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	16

¹ Saefuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 113.

b) Uji realibilitas Kreativitas Guru

Tabel 4.8. Hasil pengujian reliabilitas Kreativitas Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	20

Menurut sugiono (2014) nilai reliabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas (r_{hitung}) dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $\alpha > r_{xy}$ kritis, dengan $df = n - 2$, (0,60) pada level confidence 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrument tersebut dianggap reliabel.
- 2) Apabila nilai $\alpha < r_{xy}$ kritis, dengan $df = n - 2$, (0,60) pada level confidence 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrument tersebut dianggap tidak reliabel.²

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan koefisien reliability alpha ($r_{hitung} = 0,872$) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa 16 item instrument penelitian yang mengukur variabel Gaya kepemimpinan demokratis dinyatakan reliabel, sedangkan uji realibilitas untuk variabel Kreativitas guru menunjukkan koefisien realibility alpha ($r_{hitung} = 0,905$) lebih besar dari 0,60. Dari hasil tersebut sehingga kedua variabel (X) dan variabel (Y) dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

² Sugioyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, cetakan 11; (Bandung:Alfabeta,2015), 209.

2. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo

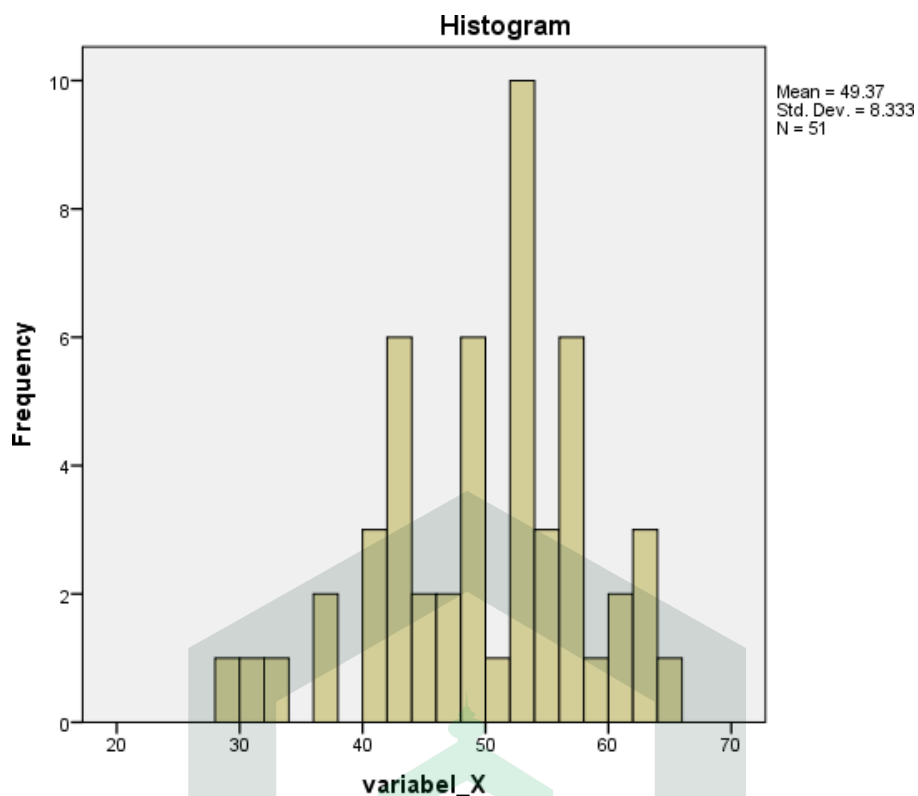
Deskripsi data penelitian untuk seluruh indikator Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo dengan skor rata-rata (M) sebesar 40 dan standar deviasi (SD) sebesar 8 dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.9. Distribusi frekuensi untuk seluruh aspek penilaian

Interval skor	frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 28$	0	0	Sangat Kurang tinggi
$28 < X \leq 36$	4	7,84	Kurang tinggi
$36 < X \leq 44$	12	23,52	Sedang
$44 < X \leq 52$	15	29,42	Tinggi
$X > 52$	20	39,22	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Dari tabel 4.9. tampak bahwa skor Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah untuk seluruh indikator pada SMA Negeri 3 Palopo yang menilai pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 0 orang (0%), kategori kurang tinggi sebanyak 4 orang (7,84%), kategori sedang sebanyak 12 siswa (23,52%), kategori tinggi sebanyak 15 orang (29,42%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (39,22%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor nilai Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo pada seluruh subjek penelitian yang paling banyak berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.1. Histogram variabel Gaya kepemimpinan demokratis

Berikut diuraikan hasil penelitian per indikator:

a. Keputusan dibuat bersama

Deskripsi data penelitian untuk indikator Keputusan dibuat bersama menggunakan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2 dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.10. Keputusan dibuat bersama

Interval skor	frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 7$	2	3,92	Sangat Kurang tinggi
$7 < X \leq 9$	6	11,76	Kurang tinggi
$9 < X \leq 11$	6	11,76	Sedang

$11 < X \leq 13$	17	33,34	Tinggi
$X > 13$	20	39,22	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dari tabel 4.10, tampak bahwa skor untuk indikator Keputusan dibuat bersama di ukur dengan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2. Dengan indikator pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 2 orang (3,92%), kategori kurang tinggi sebesar 6 orang (11,76%). Kategori sedang sebanyak 6 orang (11,76%), kategori tinggi sebanyak 17 orang (33,34%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (39,22%).

b. Menghargai Potensi Bawahannya

Deskripsi data penelitian untuk indikator Menghargai potensi bawahannya menggunakan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2 dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.11. Menghargai potensi bawahannya

Interval skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 7$	1	1,96	Sangat Kurang tinggi
$7 < X \leq 9$	4	7,83	Kurang tinggi
$9 < X \leq 11$	14	27,45	Sedang
$11 < X \leq 13$	16	31,38	Tinggi
$X > 13$	16	31,38	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dari hasil spss, tampak bahwa skor untuk indikator Menghargai potensi bawahannya di ukur dengan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan

standar deviasi (SD) sebesar 2. Dengan indikator pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 1 orang (1,96%), kategori kurang tinggi sebesar 4 orang (7,83%). Kategori sedang sebanyak 14 orang (27,45%), kategori tinggi sebanyak 16 orang (31,38%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang (31,38%).

c. Mendengar kritik, saran dan pendapat dari bawahannya

Deskripsi data penelitian untuk indikator mendengar kritik, saran dan pendapat dari bawahannya menggunakan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2 dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.12. Mendengar kritik, saran dan pendapat dari bawahannya

Interval skor	frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 7$	2	3,92	Sangat Kurang tinggi
$7 < X \leq 9$	5	9,80	Kurang tinggi
$9 < X \leq 11$	7	13,72	Sedang
$11 < X \leq 13$	17	33,34	Tinggi
$X > 13$	20	39,22	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dari hasil spss, tampak bahwa skor untuk indikator mendengar kritik, saran dan pendapat dari bawahannya di ukur dengan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2. Dengan indikator pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 2 orang (3,92%), kategori kurang tinggi sebesar 5 orang (9,80%). Kategori sedang sebanyak 7 orang (13,72%), kategori

tinggi sebanyak 17 orang (33,34%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (39,22%).

d. Melakukan kerjasama dengan bawahannya

Deskripsi data penelitian untuk indikator melakukan kerjasama dengan bawahannya menggunakan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2 dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.13. Melakukan kerjasama dengan bawahannya

Interval skor	frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 7$	4	7,84	Sangat Kurang tinggi
$7 < X \leq 9$	2	3,92	Kurang tinggi
$9 < X \leq 11$	11	21,57	Sedang
$11 < X \leq 13$	15	29,41	Tinggi
$X > 13$	19	37,26	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dari hasil spss, tampak bahwa skor untuk indikator melakukan kerjasama dengan bawahannya di ukur dengan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2. Dengan indikator pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 4 orang (7,84%), kategori kurang tinggi sebesar 2 orang (3,92%). Kategori sedang sebanyak 11 orang (21,57%), kategori tinggi sebanyak 15 orang (29,41%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 19 orang (37,26%).

3. Kreativitas guru di sekolah SMA Negeri 3 Palopo

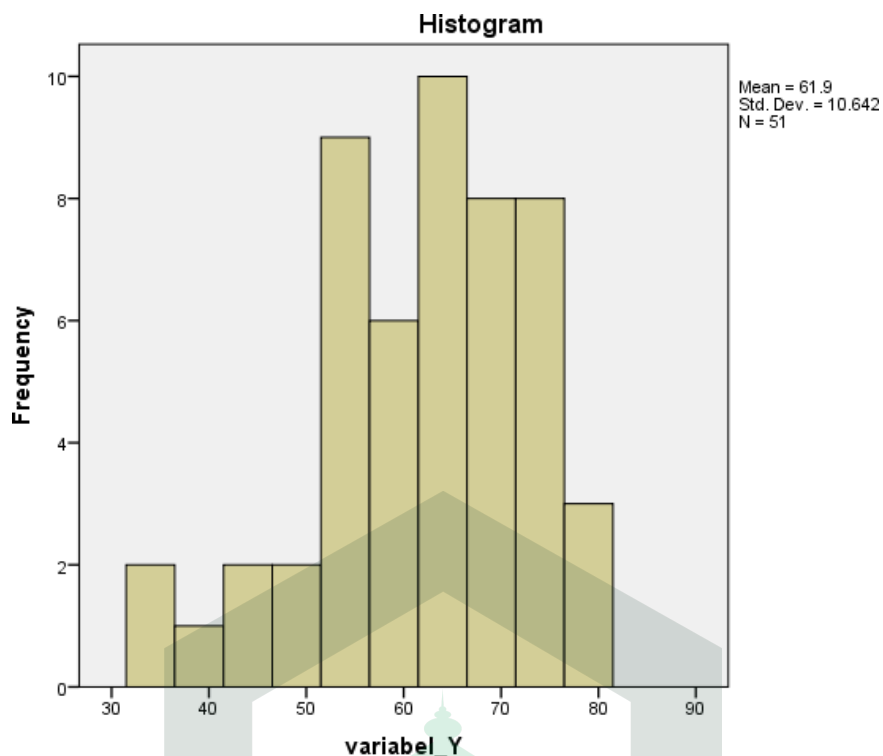
Deskripsi data penelitian untuk seluruh indikator kreativitas guru SMA Negeri 3 Palopo dengan skor rata-rata (M) sebesar 50 dan standar deviasi (SD) sebesar 10 dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.14. Distribusi frekuensi untuk seluruh aspek penilaian

Interval skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 35$	2	3,92	Sangat Kurang tinggi
$35 < X \leq 45$	2	3,92	Kurang tinggi
$45 < X \leq 55$	9	17,65	Sedang
$55 < X \leq 65$	17	33,34	Tinggi
$X > 65$	21	41,17	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Dari tabel 4.14. tampak bahwa skor kreativitas guru untuk seluruh indikator pada SMA Negeri 3 Palopo yang menilai pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 2 orang (3,92%), kategori kurang tinggi sebanyak 2 orang (3,92%), kategori sedang sebanyak 9 siswa (17,65%), kategori tinggi sebanyak 17 orang (33,34%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 21 orang (41,17%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor nilai kreativitas guru sekolah SMA Negeri 3 Palopo pada seluruh subjek penelitian yang paling banyak berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar. 4.2. Histogram Variabel Kreativitas Guru

Berikut diuraikan hasil penelitian per indikator:

a. Keterampilan membuat sesuatu yang unik

Deskripsi data penelitian untuk indikator Keterampilan membuat sesuatu yang unik menggunakan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2 dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.15. Keterampilan membuat sesuatu yang unik

Interval skor	frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 7$	1	1,96	Sangat Kurang tinggi
$7 < X \leq 9$	6	11,76	Kurang tinggi
$9 < X \leq 11$	12	23,52	Sedang
$11 < X \leq 13$	15	29,42	Tinggi
$X > 13$	17	33,34	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dari tabel 4.15. tampak bahwa skor untuk indikator Keterampilan membuat sesuatu yang unik di ukur dengan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2. Dengan indikator pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 1 orang (1,96%), kategori kurang tinggi sebesar 6 orang (11,76%). Kategori sedang sebanyak 12 orang (23,52%), kategori tinggi sebanyak 15 orang (29,42%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (33,34%).

b. Keterampilan fleksibilitas pendekatan kepada siswa

Deskripsi data penelitian untuk indikator Keterampilan fleksibilitas pendekatan kepada siswa menggunakan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2 dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.16. Keterampilan fleksibilitas pendekatan kepada siswa

Interval skor	frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 7$	3	5,89	Sangat Kurang tinggi
$7 < X \leq 9$	5	9,81	Kurang tinggi
$9 < X \leq 11$	10	19,60	Sedang
$11 < X \leq 13$	10	19,60	Tinggi
$X > 13$	23	45,10	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dari hasil spss, tampak bahwa skor untuk indikator Keterampilan fleksibilitas pendekatan kepada siswa di ukur dengan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2. Dengan indikator pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 3 orang (5,89%), kategori kurang tinggi

sebesar 5 orang (9,81%). Kategori sedang sebanyak 10 orang (19,60%), kategori tinggi sebanyak 10 orang (19,60%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 23 orang (45,10%).

c. Keterampilan kelancaran kemampuan guru menciptakan banyak ide

Deskripsi data penelitian untuk indikator Keterampilan kelancaran kemampuan guru menciptakan banyak ide menggunakan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2 dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.17. Keterampilan kelancaran kemampuan guru menciptakan banyak ide

Interval skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 7$	1	1,96	Sangat Kurang tinggi
$7 < X \leq 9$	6	11,76	Kurang tinggi
$9 < X \leq 11$	12	23,52	Sedang
$11 < X \leq 13$	15	29,42	Tinggi
$X > 13$	17	33,34	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dari hasil spss, tampak bahwa skor untuk indikator Keterampilan kelancaran kemampuan guru menciptakan banyak ide di ukur dengan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2. Dengan indikator pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 1 orang (1,96%), kategori kurang tinggi sebesar 6 orang (11,76%). Kategori sedang sebanyak 12 orang (23,52%), kategori tinggi sebanyak 15 orang (29,42%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang (33,34%).

d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi

Deskripsi data penelitian untuk indikator keterampilan memperinci atau mengelaborasi menggunakan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2 dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.18. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi

Interval skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 7$	2	3,92	Sangat Kurang tinggi
$7 < X \leq 9$	2	3,92	Kurang tinggi
$9 < X \leq 11$	12	23,52	Sedang
$11 < X \leq 13$	14	27,46	Tinggi
$X > 13$	21	41,18	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dari hasil spss, tampak bahwa skor untuk indikator keterampilan memperinci atau mengelaborasi di ukur dengan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2. Dengan indikator pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 2 orang (3,92%), kategori kurang tinggi sebesar 2 orang (3,92%). Kategori sedang sebanyak 12 orang (23,52%), kategori tinggi sebanyak 14 orang (27,46%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 21 orang (41,18%).

e. Keterampilan menilai (evaluasi)

Deskripsi data penelitian untuk indikator keterampilan menilai (evaluasi) menggunakan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2 dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.19. Keterampilan menilai (evaluasi)

Interval skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 7$	4	7,84	Sangat Kurang tinggi
$7 < X \leq 9$	2	3,92	Kurang tinggi
$9 < X \leq 11$	11	21,56	Sedang
$11 < X \leq 13$	16	31,38	Tinggi
$X > 13$	18	35,30	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dari hasil spss, tampak bahwa skor untuk indikator keterampilan menilai (evaluasi) di ukur dengan skor rata-rata (M) sebesar 10 dan standar deviasi (SD) sebesar 2. Dengan indikator pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 4 orang (7,84%), kategori kurang tinggi sebesar 2 orang (3,92%). Kategori sedang sebanyak 11 orang (21,56%), kategori tinggi sebanyak 16 orang (31,38%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang (35,30%).

4. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji asumsi klasik

Persamaan regresi linear yang diperoleh dapat dikatakan baik untuk menggambarkan hubungan fungsional sekelompok variabel bebas terhadap variabel tak bebas jika persamaan tersebut memenuhi asumsi-asumsi regresi

klasik. Beberapa asumsi klasik yang akan dipaparkan yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji menggunakan kolmogorov-smirnov. Berikut hasil uji normalitas penelitian.

Tabel 4.20. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.3906381
		6
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan pada tabel dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0.867. data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2) Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan yang linear antara gaya kepemimpinan demokratis (X) dengan kreativitas guru (Y).Data

tersebut diuji menggunakan aplikasi SPSS yaitu *ANOVA Table*. Berikut hasil uji linearitas penelitian:

Tabel 4.21. Uji linearitas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	5509.093	23	239.526	42.154	.004
	Between Groups	5087.688	1	5087.688	895.389	.000
	Linearity			8	9	
	Deviation from Linearity	421.405	22	19.155	3.371	.602
	Within Groups	153.417	27	5.682		
	Total	5662.510	50			

Variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linear, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel tidak memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi linearitas antar variabel karena nilai signifikansi $0,602 > 0,05$.

b. Uji regresi

1) Regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). asumsi ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel.

Tabel 4.22. Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.898	.896	3.425
a. Predictors: (Constant), gaya_kepemimpinan_Demokratis				

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien pada tabel diatas menunjukkan nilai korelasi 0,948. Nilai dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori sangat Kuat. Melalui tabel di atas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 89,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 89,8% terhadap variabel Y.

Tabel 4.23. Uji nilai signifikansi

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	5087.688	1	5087.688	433.694	.000 ^b
	Residual	574.821	49	11.731		
	Total	5662.510	50			
a. Dependent Variable: Kreativitas_Guru						
b. Predictors: (Constant), gaya_kepemimpinan_Demokratis						

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05 berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. = 0,000 < 0,05 maka persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 4.24. Koefisien regresi sederhana

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.135	2.910		.734	.467
	gaya_kepemimpinan_Demokratis	1.211	.058	.948	20.825	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas_Guru

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 2,135 koefisien variabel (X) adalah 1,211 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=2,135+1,211X$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 2,135. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa saat Gaya kepemimpinan demokratis 0, maka Kreativitas Guru memiliki nilai 2,135 selanjutnya nilai positif (1,211) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Gaya kepemimpinan demokratis) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (Gaya kepemimpinan demokratis) dengan variabel terikat (Kreativitas guru) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel Gaya kepemimpinan demokratis maka akan menyebabkan kenaikan Kreativitas guru 1,211.

2) Uji t

Tabel 4.25. Uji hipotesis

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.135	2.910		.734	.467
1 gaya_kepemimpinan_Demokratis	1.211	.058	.948	20.825	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas_Guru

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% $db=51$ ($db= N - 2$ untuk $N =45$) yaitu 0,2284. Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS yaitu sebesar 20,825. Jika t hitung lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar $20,825 > 0,2284$ Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo”.

3) Koefisien determinan (r^2)**Tabel 4.26.** Koefisien determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.898	.896	3.425

a. Predictors: (Constant),
gaya kepemimpinan Demokratis

Setelah r hitung diketahui 0,948 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase

Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r^2 &= (0,948)^2 \times 100\% \\ &= 0,898704 \times 100\% \\ &= 89,8704\% \text{ di bulatkan menjadi } (89,8\%) \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 89,8% dan selebihnya 10,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Pembahasan

Implikasi hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik mengenai pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristiana Maryani mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD Se-Kecamatan Anyar Kabupaten Serang

Provinsi Banten. Penelitian ini dikatakan sama karena variabel independen yang digunakan sama, meskipun dari segi variabel dependen berbeda.

Pada penelitian ini Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% $db=51$ ($db= N - 2$ untuk $N =45$) yaitu 0,2284. Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS yaitu sebesar 20,825. Jika t hitung lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar $20,825 > 0,2284$ Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo”.

1. Gaya kepemimpinan demokratis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa gaya kepemimpinan demokratis dengan indikator (1) keputusan dibuat bersama, (2) menghargai potensi bawahannya (3) mendengarkan kritik, saran dan pendapat dari bawahannya (4) melakukan kerjasama dengan bawahannya. berdasarkan skor Gaya pemimpin demokratis kepala sekolah untuk seluruh indikator pada SMA Negeri 3 Palopo yang menilai pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 0 orang (0%), kategori kurang tinggi sebanyak 4 orang (7,84%), kategori sedang sebanyak 12 siswa (23,52%), kategori tinggi sebanyak 15 orang (29,42%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (39,22%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor nilai Gaya pemimpin demokratis

kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo pada seluruh subjek penelitian yang paling banyak berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu untuk skor nilai per indikator berada pada kategori tinggi.

2. Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa Kreativitas guru dengan indikator (1) keterampilan berfikir lancar, (2) keterampilan berfikir luas (3) keterampilan berfikir rasional (4) keterampilan memperinci atau mengelaborasi (5) keterampilan menilai (evaluasi). berdasarkan skor kreativitas guru untuk seluruh indikator pada SMA Negeri 3 Palopo yang menilai pada kategori sangat kurang tinggi sebanyak 2 orang (3,92%), kategori kurang tinggi sebanyak 2 orang (3,92%), kategori sedang sebanyak 9 orang (17,65%), kategori tinggi sebanyak 17 orang (33,34%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 21 orang (41,17%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor nilai kreativitas guru sekolah SMA Negeri 3 Palopo pada seluruh subjek penelitian yang paling banyak berada pada kategori sangat tinggi.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Di SMA Negeri 3 Palopo.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas diperoleh hasil bahwa variabel Gaya kepemimpinan demokratis (X) berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru (Y) di SMA Negeri 3 Palopo. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,948. Dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikansi 5% $N=51$ sebesar 0,2284 dan r_{hitung} sebesar 0,948 jadi r

hitung lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 89,8704% (di bulatkan menjadi 89,8%) maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat, artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah maka semakin tinggi pula kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo. Sedangkan 10,2% lainnya merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel gaya kepemimpinan kepala demokratis kepala sekolah (X) dan variabel kreativitas guru (Y). hal ini dibuktikan dengan penghitungan koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 2,135 koefisien variabel (X) adalah 1,211 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=2,135+1,211X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu $Y= a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain menerima H_a yaitu terdapat pengaruh positif signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kreativitas guru Di SMA Negeri 3 Palopo.

Nilai konstanta 2,135 ini menyatakan bahwa saat Gaya kepemimpinan demokratis 0, maka Kreativitas Guru (Y) memiliki nilai 2,135 selanjutnya nilai positif (1,211) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Gaya kepemimpinan demokratis) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel

bebas (Gaya kepemimpinan demokratis) dengan variabel terikat (Kreativitas guru) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel Gaya kepemimpinan demokratis maka akan menyebabkan kenaikan Kreativitas guru 1,211.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempengaruhi kreativitas guru, dimana dengan memberikan gaya kepemimpinan demokratis akan meningkatkan kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palopo berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 20 orang (39,22%).
2. Kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 21 orang (41,17%).
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo. gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kreativitas guru dengan nilai sebesar 0,948 yang menggambarkan bahwa variabel memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,898. Hal ini menggambarkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempengaruhi kreativitas guru di SMA Negeri 3 Palopo sebesar 89,8% dan sisanya sebesar 10,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan mempertimbangkan jumlah sampel yang akan digunakan dan juga variabel lain selain dari gaya kepemimpinan demokratis.

2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah yang ingin mengguakan gaya kepemimpinan demokratis sangat bagus untuk di terapkan di sekolah khususnya untuk meningkatkan kreativitas guru.

3. Bagi Sekolah SMA Negeri 3 Palopo

Dengan adanya penelitian ini penting kiranya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan kreativitas guru.



DAFTAR PUSTAKA


- Ahmad Rojikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen berbasis Madrasah*, (PT Lista Fariska Putra Jakarta 2008), hlm.66
- Ahmad Sayyidulakram, "Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi", <https://metodologi-penelitian-kualitatif.blogspot.com/2016/06/teknik-pengumpulan-data-dokumentasi.html>, 02 April 2021
- Andreas Aldo Gunawan, HP Sunardi, "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Gesit Nusa Tangguh", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* Vol.16, No.1(Januari-Juni 2016): 3.
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, antara teori dan praktik*. (ArRuzz Media 2012). H.56
- Depdiknas..*Manajemen Berbasis Sekolah.*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah., 2007), h.1
- Direktorat Ketenagaan-Dirjen PMPTK, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Elsa Nopitasari, Herry Krisnandy. 2018. *Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, motivasi intrinsik dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan*, Vol.14, No.1
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Gunung Agung Jakarta 1983), hlm.91-95.
- Hendyatno Soetopo, *Perilaku Organisasi Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*, (PTRemaja Rosda Karya Bandung 2012), h.210
- Huber, S. G., *School leadership and leadership development: adjusting leadership theories and development programs to values and the core purpose of school...* Vol. VI nomor 42, 2004), h. 684
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 301

- Karwati dan Juni, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 37
- Nur Kholis, *Manajemen berbasis sekolah, teori, model dan aplikasi*. (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 167.
- Rosiana Natalia Djunaedi, Lenny Gunawan. 2018. *Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan*, Vol.3. No.3.
- Saefuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 7 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 113.
- Sudarwan Danim, *Visi baru manajemen sekolah dari unit baru ke lembaga akademik*, (PTBumi Aksara Jakarta 2008), hlm.213
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Cet 21; Bandung: Alfabeta, 2015), h.308.
- Sujito, Agus. *Kepemimpinan Pada Sekolah Berstandar Nasional (Studi Kasus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP N-1, Gubug)*. Jurnal Varia Pendidikan. Vol. I nomor 22, 2010. h. 20.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004),h.75
- Spillane, J. P., Halverson, R., dan Diamond, J. B. *Investigating school leadership practice: A distributed*, 2001
- Swino Manik, Swino,. Sulaiman,, & Mislinawati. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kreativitas Guru Di Sdn Unggul Lampeuneurut Aceh Besar*. 2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 1 Nomor 2.
- Uswatun Khasanah, *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*,(Surabaya: Jakad Publishing, 2019),7.
- Yunita Sari, Siti Khasiah, Kristiana Maryani. 2020. *Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD*, Vol.4. No.1

Veithzal Rivai Zainal, *Muliaman Darmansyah Hadad, Mansyur Ramly, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2014), h. 36



**L
A
M
P
I
R
A
N**

A stylized graphic of a lamp, possibly a traditional Iranian oil lamp, is centered behind the text. The lamp is rendered in shades of light green and grey, with a central flame-like shape. The text 'LAMP IRAN' is written in a bold, black, serif font, with each letter on a new line. The lamp graphic is partially obscured by the text, particularly the letters 'I', 'R', 'A', and 'N'.

**INSTRUMEN PENELITIAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU**

Identitas Responden

1. Nama :
2. No Responden : (diisi oleh peneliti)
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat dan tanggal lahir :
5. Lama masa kerja :

Petunjuk Pengisian:

Berdasar atas pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksi jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kreativitas guru disusun dengan menggunakan skala likert, terdiri 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Kepala sekolah mengajak guru-guru untuk mengembangkan visi dan misi sekolah				
2	Kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam setiap pengambilan keputusan terkait pengembangan sekolah				
3	Kepala sekolah berusaha mendukung guru untuk meningkatkan pengetahuan				
4	Kepala sekolah memberikan hadiah kepada personil guru yang berprestasi				
5	Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan pendapat, kritikan dan saran				
6	Kepala sekolah terbuka dalam setiap kritik yang diberikan				
7	Saran dan masukan dari guru tidak pernah didengar oleh kepala sekolah				
8	Kepala sekolah tidak mau belajar dari guru apabila ada yang tidak dipahami				
9	Ketika membuka pelajaran guru tidak hanya menyampaikan salam kemudian mengajar tetapi memberikan game				
10	Pada saat ujian atau ulangan bentuk soal yang dibuat guru unik seperti soal dalam bentuk teka teki, game dan lainnya				
11	Kepala sekolah tidak pernah mengajak guru-guru menyusun rencana kegiatan belajar mengajar				

12	Kepala sekolah tidak pernah bertukar pikiran dengan guru-guru apabila mengalami kendala				
13	Kepala sekolah dan guru selalu berusaha membina siswa yang malas belajar				
14	Kepala sekolah memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru agar dapat mengajar dengan baik				
15	Kepala sekolah tidak pernah bekerjasama dengan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa				
16	Kepala sekolah selalu menekankan untuk bekerja secara sendiri ketimbang secara kelompok				
17	Kepala sekolah tidak mendukung guru yang ingin melanjutkan pendidikannya				
18	Kepala sekolah kurang mewadahi guru yang memiliki potensi di bidang ekstrakurikuler				
19	Guru tidak pernah mencairkan suasana dengan memberikan <i>ice breaking</i> ketika mengajar				
20	Guru tidak pernah memberikan contoh soal berupa <i>games</i> ketika mengajar				
21	Guru mengajak siswa belajar di luar kelas agar tidak bosan				
22	Guru mendorong siswa agar selalu mengaitkan teori dengan praktek				
23	Guru tidak pernah memberikan <i>ice breaking</i> ketika mengajar				
24	Guru tidak pernah mengajak siswa belajar di luar kelas				
25	Guru tidak kehabisan jawaban ketika siswa terus-terus bertanya				
26	Guru banyak menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi				
27	Guru selalu menyampaikan hal yang menarik kepada siswa				
28	Guru memberikan contoh nyata ketika menjelaskan pelajaran				
29	Guru selalu menggunakan media yang sama dalam menjelaskan materi				
30	Guru hanya menggunakan metode ceramah ketika mengajar				
31	Guru selalu menggunakan metode yang sama ketika mengajar				
32	Guru hanya menjelaskan sesuai isi buku tanpa ada penjelasan lebih lanjut				
33	Guru memberikan penilaian sesuai dengan hasil ujian				
34	Penilaian siswa memprioritaskan pada sikap siswa				

	dibandingkan dengan nilai ujian				
35	Guru hanya menilai berdasarkan absen				
36	Guru hanya menilai murid dari keaktifan bertanya				

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas gaya kepemimpinan demoratis kepala sekolah dan kreativitas guru.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (√), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 1. TS = Tidak Setuju
 2. KS = Kurang Setuju
 3. S = Setuju
 4. SS = Sangat Setuju
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan Lengkap
 Nama Validator :
 Intansi :

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kreativitas guru ditulis dalam bahasa yang jelas				
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kreativitas guru sesuai dengan indikator penelitian				
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kreativitas guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai				
4.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kreativitas guru tidak mengandung makna yang ganda				
5.	Instrumen gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kreativitas guru menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kreativitas guru sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar				

Saran:

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B, atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMA Negeri 3 Palopo

B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMA Negeri 3 Palopo dengan revisi

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMA Negeri 3 Palopo tanpa revisi

A	B	C



Palopo, 03 Desember 2021
Validator,

FIRMANSYAH S.Pd, M.Pd

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN GAYA KEPEMIMPINAN
DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DAN KREATIVITAS GURU**

No	Aspek	Pernyataan	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
1	Gaya kepemimpinan Demokratis kepala sekolah	1. Keputusan dibuat bersama	1,2	11,12	4
		2. Menghargai potensi bawahannya	3,4	17,18	4
		3. Mendengar kritik, saran dan pendapat dari bawahan	5,6	7,8	4
		4. Melakukan kerja sama dengan bawahannya	13,14	15,16	4
2	Kreativitas Guru	1. Keterampilan membuat sesuatu yang unik	9,10	19,20	4
		2. Keterampilan fleksibilitas pendekatan kepada siswa	21,22	23,24	4
		3. Keterampilan kelancaran kemampuan guru menciptakan banyak ide	25,26	31,32	4
		4. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi	27,28	29,30	4
		5. Keterampilan menilai (evaluasi)	33,34	35,36	4
Jumlah					36

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.39063816
	Absolute	.084
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	5509.093	23	239.526	42.154	.004
	Between Groups	5087.688	1	5087.688	895.389	.000
	Linearity	421.405	22	19.155	3.371	.602
	Deviation from Linearity	153.417	27	5.682		
	Within Groups	5662.510	50			
	Total					

Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.898	.896	3.425

a. Predictors: (Constant), gaya_kepemimpinan_Demokratis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5087.688	1	5087.688	433.694	.000 ^b
	Residual	574.821	49	11.731		
	Total	5662.510	50			

a. Dependent Variable: Kreativitas_Guru

b. Predictors: (Constant), gaya_kepemimpinan_Demokratis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.135	2.910		.734	.467
	gaya_kepemimpinan_Demokratis	1.211	.058	.948	20.825	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas_Guru





